

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Penilaian

Untuk lebih mudah memahami mengenai pengertian penilaian maka terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai istilah-istilah dalam kegiatan pembelajaran yang seringkali disalahartikan. Istilah tersebut yaitu tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi yang merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Istilah-istilah tersebut seringkali diartikan sama oleh sebagian orang, padahal keempat istilah tersebut pada dasarnya berbeda satu dengan lainnya, baik ruang lingkupnya maupun fokus yang dinilai.

Istilah tes itu sendiri, diartikan sebagai butir-butir pertanyaan yang diajukan oleh evaluator secara lisan ataupun tertulis yang harus dijawab oleh peserta tes dalam bentuk lisan ataupun tertulis. Tes juga merupakan kegiatan yang sistematis, komprehensif, dan objektif sehingga hasilnya digunakan sebagai patokan untuk pengambilan keputusan pembelajaran oleh guru?

Kemudian untuk istilah pengukuran, Djali Mulyono dan Ramli menjelaskan bahwa pengukuran adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dalam arti memberi angka terhadap sesuatu yang disebut sebagai objek pengukuran atau objek ukur. Sementara evaluasi sendiri oleh M. Ngalim Purwanto, diartikan sebagai proses merencanakan, memperoleh dan

² Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 10

menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan?

Evaluasi sendiri lebih luas ruang lingkungannya daripada penilaian, dimana penilaian lebih terfokus pada aspek tertentu saja yang merupakan bagian dari mang lingkup tersebut. Jika hal yang ingin dinilai adalah sistem pembelajaran, maka ruang lingkungannya adalah semua komponen pembelajaran, dan istilah yang tepat untuk, menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi,, bukan penilaian. Jika hal yang ingin dinilai satu atau beberapa bagian/komponen pembelajaran, misalnya hasil belajar, maka istilah yang tepat digunakan adalah penilaian, bukan evaluasi. Di samping itu, ada juga istilah yang lain adalah pengukuran. Kalau evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif, maka pengukuran bersifat kuantitatif (skor/angka) yang diperoleh dengan menggunakan suatu alat ukur atau instrument standar (baku). Dalam konteks hasil belajar, alat ukur atau instrument tersebut dapat berupa tes.^{3 4}

Penilaian menjadi salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran agar sebagian besar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Oleh sebab itu penilaian pembelajaran semestinya dilakukan secara terus menerus, untuk mengetahui dan memantau pembahan, kemajuan yang dicapai peserta didik, maupun memberi skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam penilaian hasil belajar.

³ *Ibid.* hlm 12

⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Gronlund mengartikan penilaiian sebagai suatu kegiatan atau proses yang terstruktur dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi data untuk melihat sejauh manakah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Selanjutnya Kunandar mengartikan penilaian sebagai kegiatan atau proses dalam pengumpulan data yang bisa memberi gambaran tentang perkembangan belajar siswa.⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses atau kegiatan sistematis dan juga berkesinambungan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses maupun hasil belajar peserta didik guna untuk membuat keputusan-keputusan berdasarkan pada kriteria tertentu. Keputusan yang dimaksud misalnya keputusan tentang peserta didik, seperti nilai yang akan diberikan atau juga keputusan tentang kenaikan kelas ataupun mengenai kelulusan.

Penilaian juga semestinya dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Kegiatan penilaian pun harus dapat memberi informasi kepada seorang guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya serta membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan belajarnya secara baik.

⁵ *Ibid*, h. 4

⁶ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: RT Raja Grafindo, 2007). h. 293

2.2 Tujuan, Fungsi dan Jenis Penilaian

2.2.1 Tujuan Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan suatu komponen yang begitu urgent dalam penyelenggaraan suatu pendidikan. Dalam PP. 19/2005 pasal 64 yang menyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik diarahkan untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil pembelajaran. Secara terperinci tujuan penilaian dapat dijelaskan sebagai berikut

- a. Menilai pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik ini harus berbasis kompetensi, terencana, terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan, sehingga diharapkan pendidik dapat mengetahui tingkat kompetensi yang dicapai oleh setiap peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, dan mampu mengantarkan peserta didik mencapai kompetensi minimal yang telah ditentukan.⁷ Dengan adanya hal tersebut maka seorang pendidik juga akan melihat dan mengetahui kemampuan individual masing-masing siswa
- b. Sebagai bahan penyusunan laporan hasil belajar. Penilaian merupakan pertanggungjawaban lembaga untuk dipakai sebagai bahan pelaporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik siswa itu sendiri, orang tua siswa, kepala sekolah maupun dinas pendidikan.⁸

Pertanggungjawaban tersebut biasanya disampaikan melalui laporan

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 56

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4



kemajuan belajar siswa (raport) pada setiap akhir program, semester, dan caturwulan.

- c. Memperbaiki proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi yang bersifat multiarah antara pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar. Sebagai suatu proses, di dalam pembelajaran tentu melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi dan ketergantungan.^{9 10} Dengan kata lain hasil penilaian diharapkan dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki semua komponen pembelajaran yang terlibat sehingga kualitas proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan.
- d. Membantu meningkatkan kompetensi pendidik dalam mengajar. Dengan mengetahui siswan yang belum memiliki kompetensi seperti yang diharapkan, maka guru seharusnya mencoba memperbaiki metode mengajarnya.¹⁰ Dengan kata lain, sualu penilaian menjadi feedback untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam mengajar, sehingga peserta didik dapat mencapai perkembangan optimal dalam proses dan hasil pembelajaran.
- e. Membantu dan mendorong siswa untuk belajar. Dengan mengetahui kelemahannya, tiap siswa akan memfokuskan diri untuk mempelajari bahan-bahan yang belum dikuasainya, mengkaji ulang, berlatih lagi, memperkaya sumber-sumber jyengetahuan dan sebagainya sehingga

* *Ibid*, h. 4

¹⁰Ismel: Basuki & Horiyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h 155

yang lemah dapat diperkuat. Bahan-bahan yang telah dikuasai dapat diperkokoh dengan mempelajari ulang dan memperkaya.¹¹

Dengan demikian, penilaian yang baik semestinya mengacu kepada tujuan dan fungsi penilaian, misalnya, pemberian informasi kepada siswa tentang tingkat keberhasilan belajarnya, pemberian umpan balik, memberikan laporan kepada orang tua. Berkenaan dengan itu, pemilihan alat maupun jenis penilaian harus didasari pada rumusan tujuan pembelajaran. Alat penilaian pun yang dipilih hendaknya mampu mendorong kemampuan kreativitasnya siswa maupun penalaran. Misalnya jangan hanya berupa tes pilihan saja namun juga diterapkan tes uraian, tes produk, hasil karya siswa, kinerja dan portofolio.

2.2.2 Fungsi Penilaian

Fungsi penilaian beragam dan cukup luas, tergantung dari sudut mana penilaian itu dilihat. Jika penilaian itu dilihat secara menyeluruh maka fungsi penilaian adalah sebagai berikut:

a. Fungsi selektif

Seleksi merupakan kegiatan untuk memilih atau menentukan apakah seseorang dapat memenuhi standar atau kriteria yang ditentukan untuk suatu jenjang pendidikan, pekerjaan/jabatan, atau jenis kegiatan.¹² Dalam hal ini penilaian berperan untuk menentukan sejauh mana peserta didik dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, karena melalui

56-57 ¹¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.

¹² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 214

penilaian yang dilaksanakan akan diperoleh gambaran yang cukup jelas tentang potensi seorang peserta didik.

Adapun fungsi seleksi terhadap peserta didik itu dilakukan untuk melihat peserta didik yang dapat diterima pada lembaga pendidikan (sekolah) tertentu, memilih dan menentukan peserta didik yang naik/lulus atau tinggal kelas/tidak lulus, menentukan siswa yang berprestasi untuk diberikan beasiswa.¹³

b. Fungsi Diagnostik

Penilaian diagnostik merupakan suatu penilaian yang tujuannya untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa beserta faktor penyebab dari kelemahan itu. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, ataupun menemukan kasus-kasus, dll.¹⁴

c. Fungsi Penempatan

Fungsi penempatan yaitu penilaian yang digunakan untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan belajar masing-masing peserta didik sesuai dalam pembelajaran yang menggunakan sistem pembelajaran modul dan strategi belajar tuntas.¹⁵ Dengan kata lain penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

^J Supardi, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 14

^M Nanti Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: P I' Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5

¹⁵ Supardi, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 14

d. Fungsi Pengukur Keberhasilan

Penilaian ini berfungsi untuk mengukur keberhasilan suatu program pembelajaran yang telah dilaksanakan meliputi guru, metode yang digunakan, kurikulum, sarana prasarana dan sistem administrasi.¹⁶

e. Fungsi Intruksional

Fungsi intruksional merupakan fungsi penilaian yang bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam bentuk:

- 1) Susunan konstruksi penilaian akan merangsang, para guru untuk memperjelas dan merumuskan kembali tujuan-tujuan pembelajaran secara bermakna.
- 2) Hasil penilaian akan memberikan umpan balik kepada guru. Dalam hal ini umpan balik yang bersumber dari hasil penilaian akan membantu guru untuk memberikan bimbingan pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik.
- 3) Penilaian yang disusun sedemikian rupa dapat memotivasi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- 4) Dapat mendorong penguasaan atau pemantapan belajar.¹⁷

f. Fungsi Administratif

Fungsi penilaian digunakan untuk berbagai hal sebagai berikut:

- atau
- 1) . Melakukan kontrol mutu suatu lembaga pendidikan (sekolah) sistem pendidikan yang sedang berlaku.

¹⁶ WJ, h. 4

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Rtnaja Rosdakarya, 2012), h. 18

2) , Untuk mengevaluasi program dan sebagai bahan untuk melakukan

penelitian.

3) . Meningkatkan kualitas hasil seleksi. Seleksi sering dilakukan untuk

menentukan bakat peserta didik dan kemungkinan berhasil dalam studinya pada suatu lembaga pendidikan.

4) . Sebagai alat untuk dijadikan ukuran dalam akreditasi lembaga pendidikan (sekolah).⁸

g. Fungsi Bimbingan

Melalui penilaian yang dilakukan, guru dapat mengetahui kompetensi-komptensi yang dimiliki siswa. Pengetahuan tentang kompetensi siswa tersebut dapat menjadi informasi awal bagi guru untuk membelikan arahan dan bimbingan dalam menentukan jurusan dan jenis pendidikan yang kelak dapat dipilih sesuai dengan potensi yang dimilikinya..^{* 19} Lebih singkatnya bahwa bakat skolastik, prestasi, minat, dan kepribadian, merupakan aspek-aspek penting yang harus mendapat perhatian dalam proses bimbingan.

Berdasarkan penjelasan mengenai fungsi penilaian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa penilaian berfungsi sebagai alat untuk perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki berbagai

thiil h 19

¹⁹ Aunurrahman, Zte/zyar dan Pembelajaran (Bandung: AlTabeta, 2012), h. 212

komponen, seperti tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, guru dan peserta. Dengan demikian perbaikan pembelajaran bukan hanya terhadap proses maupun hasil belajar melainkan harus diarahkan pada semua komponen pembelajaran .

2.23 Jenis Penilaian

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif dan sumatif yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah Penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.²⁰ Dengan kata lain, penilaian formatif berorientasi pada proses belajar mengajar dan dengan adanya penilaian ini maka guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

b. Penilaian sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir semester dan akhir tahun.²¹ Zainal Arifin menambahkan bahwa penilaian sumatif diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah peserta didik sudah dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan atau belum.²² Oleh karena itu penilaian sumatif ini

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). h. 5

* *Ibid*, h. 5

²² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Rmaja Rosdakarya, 2012), h. 36

bisa dikatakan sebagai penilaian yang di buat pada akhir pembelajaran dalam satu semester atau satu tahun untuk menentukan tingkat pemahamsin yang telah di peroleh siswa atau peserta didik. Misalnya: nilai ujian akhir semester, akhir tahun yang biasanya di tulis dalam buku laporan pendidikan.

23 Prinsip Dan Pendekatan Penilaian Dalam K-13

2.3.1 Prinsip-prinsip Penilaian dalam Kurikulum 2013

. Untuk dapat melakukan penilaian secara efektif diperlukan latihan, yang dnlam hal ini guru sebagai evaluator akan merencanakan, melaksanakan, mengelola serta memanfaatkan hasil penilaian. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan penilaian, maka sangatlah penting untuk memahami prinsip-prinsip penilaian supaya tidalc menyimpang dari tujuan yang diharapkan.

Adapun beberapa prinsip penilaian meliputi:

a. Sahih (valid)

Penilaian harus dilakukan berdasar pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.²³

b. Objektif

Objektif artinya bahwa penilaian didasarkan pada kriteria yang jelas tanpa adanya subjektivitas penilai.

^w Kemcndikbud, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama* (Kementrian Pendidikan dsin Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2017), h. 12

c. Adil

Adil berarti penilaian menekankan pada adanya perlakuan yang adil kepada semua peserta didik. Semua peserta harus mendapat kesempatan yang sama untuk dinilai tanpa membedakan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, bahasa, agama, atau gender?⁴ Dalam hal ini seorang guru ketika melakukan penilaian tidak diperkenankan untuk membedakan antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya.

d. Terpadu

Terpadu berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

e. Terbuka.

Terbuka berarti sistem penilaian tidak boleh dirahasiakan oleh guru, bagaimanapun model penilaian yang digunakan harus terbuka dan diketahui oleh semua pihak, termasuk dalam membuat keputusan.^{24 * 26} Dengan demikian pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pengawas, kepala sekolah, orang tua, dan peserta didik itu sendiri merasa puas dan dihargai karena dapat mengetahui hasil belajar peserta didik.

²⁴ Sumarosa Sumpranata & Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2014* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 9

²³ Ismet Basuki & Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 54

²⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: P T Remaja Rosdakarya, 2012), h. 188

f. Menyeluruh dan berkesinambungan

Artinya bahwa penilaian penilaian harusnya berlangsung secara kontiniu, selama kegiatan belajar berlaku (satu semester atau satu tahun). Dengan demikian, murid dapat mempersiapkan dirinya ke arah yang lebih baik atau mendapat kesempatan memperbaiki kelemahannya. Jadi apabila menemukan *peserta* didik yang belum menguasai kompetensi dasar tertentu, maka guru harus mengulang kembali kompetensi tersebut sampai peserta didik mencapai kriteria atau standar tertentu yang telah ditetapkan.

- g. Sistematis. Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku.^{27 28}
- h. Menggunakan acuan kriteria. Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan^{29 *}
- i. Akuntabel. Penilaian dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya.

Keberadaan prinsip penilaian bagi seorang guru mempunyai arti penting, karena dengan memahami prinsip-prinsip penilaian sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian yang di atas, maka hal tersebut dapat menjadi

²⁷ B.S. Sidjabat Mengajar Secara Profesional (Bandung: Kalam Hidup, 2011). h. 342

²⁸ IMrf,h.21

²⁹ Kemendikbud, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*- h. 12

petunjuk atau keyakinan bagi seorang guru untuk merealisasikan penilaian dengan cara yang benar.³⁰

Dari beberapa penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa keberadaan prinsip penilaian bagi seorang guru sangatlah penting, karena prinsip penilaian dapat menjadi petunjuk bagi seorang guru dalam melaksanakan penilaian itu sendiri atau dengan kata lain penilaian yang tepat adalah penilaian yang dilakukan oleh seorang guru sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu yang tidak terlepas dari tujuan penilaian itu sendiri.

2.3.2 Pendekatan Penilaian dalam kurikulum 2013

Pendekatan menurut Zainal Arifin, merupakan sudut pandang seseorang dalam mempelajari sesuatu?' Dengan demikian, pendekatan penilaian merupakan sudut pandang seseorang dalam menelaah atau mempelajari penilaian.

Adapun pendekatan penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013, adalah Penilaian Acuan Kriteria (PAK) atau acuan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Penilaian ini didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan Pemendikbud yang menjelaskan bahwa PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selanjutnya, di dalam Pemendikbud³¹

³¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. #5

tersebut ditegaskan bahwa semua kompetensi perlu dinilai dengan menggunakan acuan patokan berdasarkan pada indikator hasil belajar?²

KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai» daya dukung dan karakteristik peserta didik.

Beberapa hal tentang KKM adalah:

- a. KKM tidak dicantumkan dalam rapor, melainkan pada buku penilaian guru.
- b. KKM maksimal 100%, KKM ideal 75%,
- c. Peserta didik yang belum mencapai KKM, diberi kesempatan mengikuti program Remedial sepanjang semester yang bersangkutan.
- d. Peserta didik yang telah mencapai bahkan melampaui KKM, diberi program pengayaan.*³³

Dari beberapa pernyataan di atas maka seorang guru dalam melakukan penilaian berdasarkan pendekatan Penilaian Acuan Kriteria, harus membandingkan hasil yang diperoleh peserta didik dengan sebuah patokan atau kriteria yang secara mutlak telah ditetapkan oleh guru.

⁵² Kemendikbud, *Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan* (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2015), h. 10

³³ Imas Krniasih & Berlin Sani» *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), h. 50

2.4 Implementasi Penilaian Pembelajaran PAK dalam K-13

Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil belajar tetapi juga pada proses belajar. Peserta didik dilibatkan dalam proses penilaian terhadap dirinya sendiri dan penilaian antarteman sebagai sarana untuk berlatih melakukan penilaian. Berikut adalah penjelasan dari aspek-aspek penilaian dan teknik penilaian pembelajaran.

2.4.1 Aspek Penilaian

1. Aspek Penilaian Sikap

Wood (1996) menyatakan bahwa aspek penilaian sikap (afektif) adalah setiap metode yang digunakan untuk mengungkapkan bagaimana seorang siswa merasakan tentang dirinya, persepsi tentang citra dirinya, apa yang berpengaruh terhadap perilakunya di dalam masyarakat, kelas, dan rumahnya. Sementara itu Popham (1995), mengatakan bahwa aspek penilaian sikap menentukan keberhasilan belajar seseorang.³⁴

Berikut definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek sikap merupakan sebuah wujud dari nilai-nilai hidup yang dimiliki oleh seseorang yang tersalurkan melalui perilaku. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap yang dimaksud adalah ekspresi dari nilai-nilai atau

³⁴Ismet Basuki & Hariyanto, M.S, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 184 & 188

pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku.

2. Aspek Penilaian Keterampilan (Psikomotor)

Untuk aspek keterampilan sendiri, Bloom (1979) mengatakan bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Siswa melaksanakan suatu tugas tertentu yang memerlukan keterampilan.³⁵ Kemudian hal yang sama juga dikemukakan oleh Zainal Arifin yang menjelaskan bahwa aspek psikomotor adalah kemampuan siswa yang berkaitan dengan gerakan tubuh mulai dari gerakan sederhana sampai kepada gerakan yang kompleks.³⁶ Nana Sudjana juga berpendapat bahwa hasil belajar pada aspek Psikomotorik berkenaan dengan keterampilan bertindak setelah peserta didik melakukan pengalaman-pengalaman dalam belajarnya.³⁷

Dari beberapa pendapat di atas mengenai aspek penilaian

keterampilan, maka dapat disimpulkan bahwa aspek penilaian psikomotor adalah aspek penilaian yang pencapaiannya berdasarkan pada keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak setelah peserta didik mengalami atau menerima pengalaman belajar.

³³fsmet IJasuki & Hariyanto, *Asesnten Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 209

³⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012). h. 23

³⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: P T Remaja Rosdakarya, 201 K), h. 31

3. Aspek pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang mengukur kemampuan siswa berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kemampuan berpikir mulai dari tingkat rendah sampai tingkat berpikir yang tinggi. Oleh karena itu, umpan balik (*feedback*) yang dilakukan kepada peserta didik oleh pendidik merupakan hal yang begitu sangat penting, sehingga hasil penilaian digunakan untuk perbaikan kualitas pembelajaran?⁸

2.4.2 Teknik Non-tes Pada Penilaian Pembelajaran

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai melalui tes, tetapi juga dapat dinilai melalui penilaian nontes atau bukan tes. Penilaian nontes sendiri merupakan cara penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Teknik penilaian nontes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Kelebihan nontes dari tes sendiri yakni penilaian ini tidak hanya dapat digunakan untuk menilai aspek kognitif tetapi dapat pula digunakan untuk menilai afektif siswa dan psikomotorik?⁹

Aspek-aspek penilaian berdasarkan teknik non-tes dilakukan sesuai dengan teknik dan instrumen penilaian pada masing-masing aspek sebagai berikut:

⁸* Kemendikbud, *Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Atas* (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2016), h. 23

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 67

L. Aspek Penilaian Sikap

Dalam aspek penilaian sikap, pendidik melakukan penilaian melalui teknik berikut:

a. Observasi tertutup

Imas Kurniasih dan Berlin Sani mengemukakan bahwa observasi adalah teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan melalui indera, baik langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan bantuan pedoman observasi yang isinya tentang sejumlah indikator perilaku yang akan diamati.^{40 41} Sementara itu Ismet Basuki dan Haryanto mengemukakan bahwa observasi merupakan proses berupa pengamatan dan pencatatan sistematis tentang perilaku siswa untuk tujuan membuat keputusan tentang sesuatu program. Observasi dapat berlangsung setiap waktu atau di setiap kondisi, untuk membantu guru membuat keputusan yang dibutuhkan bagi pengajaran yang efektif.⁴¹

Kemudian Observasi menurut Ngaiim Purwanto adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dalam evaluasi pembelajaran sendiri, observasi digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar

⁴⁰ Imas Krniasih & Berlin Sanl, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan* (Yogyakarta: Kata Pena, 2014) h. 51

⁴¹ Ismet Basuki & Horiyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 62

peserta didik seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain.⁴²

Agar observasi lebih efektif dan terarah hendaknya observasi itu dilakukan dengan tujuan jelas dan direncanakan sebelumnya.

Perencanaan mencakup indikator atau aspek yang akan diamati dari suatu proses. Kemudian teknik observasi juga harus menggunakan pedoman observasi berupa daftar cek atau skala penilaian, dimana pencatatan segera dilakukan (jangan ditunda-tunda), dan kesimpulan dibuat setelah program observasi selesai dilaksanakan

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Observasi dalam penilaian Nontes adalah suatu pengamatan yang dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar melalui tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya dan observasi atau pengamatan harus dilakukan pada saat proses kegiatan itu berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi.

b. Penilaian diri

Imas Kurniasih dan Berlin Sani mengemukakan bahwa penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik

⁴² Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 149

untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri⁴³. *Hal yang* sama dikemukakan oleh Ismet Basuki dan Hariyanto yang menyatakan bahwa penilaian diri adalah proses yang menggambarkan cara para siswa memperoleh informasi dan berefleksi mengenai! pembelajarannya sendiri ⁴⁴.

Robert P. Borrang juga mengartikan penilaian diri sebagai suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Robert P. Borrang juga menambahkan bahwa penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas, dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
2. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
3. Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
4. Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri. * *

⁴³ Imas Krniasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kala Pena, 2014), h. 73

⁴⁴ Ismet Basuki & Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 70

5. Guru mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
6. Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.⁴⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian diri adalah penilaian dari siswa sendiri mengenai kemajuan pribadinya dalam pengetahuan, keterampilan, proses-proses, dan sikap, hal tersebut akan memandu siswa menuju kesadaran dan pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya sendiri sebagai pelajar.

c. Penilaian antarteman

Mengenai penilaian antarteman, Nana Sudjana mengartikannya sebagai teknik penilaian yang dilakukan dengan meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan teman dalam berbagai hal⁴⁶. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Imas Kumiasih dan Berlin Sani yang menyatakan bahwa penilaian antarteman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik, instrument yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.⁴⁷ Penilaian antarteman juga dapat diartikan sebagai teknik penilaian yang dilakukan

⁴⁵ Kcmndikbud, *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti* (Jakarta • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014). h. 27

⁴⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011}, h. 98

⁴⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bruidung : PT Remaja Rosdakarya, 2012). h. 6-0

oleh seorang peserta didik (penilai) terhadap siswa yang lain terkait dengan sikap atau perilaku peserta didik yang lain. Penilaian ini dapat menumbuhkan beberapa nilai seperti kejujuran, tenggang rasa, apresiasi dan objektivitas?⁸

Dari beberapa pengertian di atas maka Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal. Intinya bahwa penilaian antarteman melibatkan siswa untuk menilai dan memberikan umpan balik pada temannya sesuai kriteria tertentu.

d. Jurnal (observasi terbuka)

Zainal Arifin menjelaskan bahwa jurnal adalah catatan tentang peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Jurnal berisi deskripsi proses pembelajaran termasuk kekuatan dan kelemahan peserta didik terkait dengan kinerja ataupun sikap.⁴⁰ Imas Kumiasih dan Berlin Sanjuga mendefinisikan jurnal sebagai catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang perkembangan perilaku peserta didik. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap melalui penilaian jurnal menurut Kunandar yaitu:

a) Mengamati perilaku peserta didik

⁴⁸ Kcmndikbud, *Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan* (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2016), h. 22

⁴⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012). h. 60

- b) Membuat catatan tentang sikap dan perilaku peserta didik yang akan dinilai
- c) Mencatat tampilan peserta didik sesuai dengan indikator yang akan dinilai
- d) Mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan membubuhkan tanggal! pencatatan setiap tampilan peserta didik
- e) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik.⁵⁰

Jadi Jurnal dalam penilaian sikap adalah catatan seorang pendidik yang terkait dengan kekurangan maupun kelebihan peserta didik tentang sikap dan perilaku, dimana hal itu dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Aspek penilaian Keterampilan

Dalarn aspek penilaian keterampilan pendidik melakukan penilaian keterampilan melalui teknik penilaian kineija, proyek dan portofolio. Instrument yang digunakan berupa daftar cek yang dilengkapi rubrik.

a. Penilaian kinerja

Penilaian kineija merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini dapat digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti:

⁵⁰ Imas Kumiasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), h. 54

praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca puisi/deklamasi.⁵¹

Menurut Ismet Basuki dan I-Iariyanto, penilaian kinerja adalah

strategi penilaian dalam hal mana para siswa menciptakan, menghasilkan, melaksanakan, menghadirkan, dengan suatu cara melibatkan dunia nyata yang bermakna dan berkaitan dengan isu-isu atau masalah dalam upaya mempertunjukkan keterampilan atau kemahiran siswa.^{* 52} Irnas Kurniasih pun mengemukakan pendapatnya terkait dengan penilaian kinerja sebagai suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.⁵³ Oleh karena itu penilaian kinerja dapat disimpulkan sebagai penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa menunjukkan kinerjanya.

b. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian

⁵¹Kemendikbud, *Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Atas* (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jeniieral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2016), h. 33

⁵²Ismet Basuki & Hariyanto, M.S, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 64

⁵³imas Kmiasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014) h. 63

kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam. merupakan penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat produk teknologi dan seni. Penilaian produk tidak hanya diperoleh dari hasil akhir, namun juga proses pembuatannya. Pengembangan produk meliputi 3 tahap dan dalam setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu tahap persiapan dan perencanaan yang meliputi penilaian terhadap kemampuan siswa dalam merencanakan, menggali, mengembangkan gagasan dan mendesain produk, kemudian tahap pembuatan yang meliputi penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan dan alat serta dalam menentukan teknik yang tepat dan tahap yang ketiga adalah tahap penilaian meliputi penilaian terhadap kemampuan siswa membuat produk sesuai dengan kegunaannya.⁵⁴

c. Penilaian proyek

Imas Kurniasih dan Berlin Sani mengemukakan pendapatnya bahwa penilaian proyek merupakan penilaian terhadap tugas yang didalamnya berkaitan dengan investigasi yang harus diselesaikan dalam periode atau kurun waktu yang ditentukan.⁵⁵

Dalam penilaian proyek setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

⁵⁴*ibid.* 63

⁵⁵Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014) h. 63

a. Kemampuan pengelolaan

Kemampuan siswa dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.

b. Relevansi (kesesuaian dengan materi pelajaran).

c. Keaslian

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, *sampai hasil akhir proyek*.⁵⁶

Jadi penilaian proyek dapat disimpulkan sebagai penilaian terhadap suatu tugas pada mata pelajaran tertentu dalam rangka untuk mendapatkan informasi kemampuan dan kompetensi siswa secara komprehensif yang harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu.

d. portofolio

Johnson (2002) mengemukakan pengertian dari portofolio sebagai pengumpulan data secara terorganisasi yang dilakukan dalam periode waktu tertentu atas siswa atau perkembangan program kelompok mahasiswa, pencapaian, keterampilan, atau proses.⁵⁷ Sementara menurut Popham (1995:163), portofolio adalah koleksi yang sistematis dari karya siswa. Koleksi ini akan membantu para siswa sendiri dan guru untuk menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa. Kemudian Hill dan Ruptic (1994:21)

⁵⁶Robert P. Borrong, *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti* (Jakarta : Kemendiknas Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h.25

⁵⁷ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan : Prinsip A Operasionalnya* (Yogyakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h. 191

mendefenisikan portofolio sebagai kumpulan yang teratur dari karya siswa dan refleksi diri siswa yang dapat membantu melukiskan *potret siswa secara keseluruhan*⁵⁸.*.

Agar penilaian portofolio berjalan efektif, guru beserta peserta didik perlu menentukan hal-hal yang harus dilakukan dalam menggunakan portofolio yaitu:

1. Masing-masing siswa memiliki portofolio sendiri yang memuat mata pelajaran
2. Menentukan sendiri hasil kerja apa yang akan dikumpul atau disimpan
3. Siswa harus membaca catatan guru yang isinya komentar, masukan ataupun tindakan lanjut yang akan dilakukan siswa untuk perbaikan hasil.
4. Peserta didik kemudian melakukan tindak lanjut sesuai catatan yang diberikan guru.
5. Catatan guru serta perbaikan hasil kerja perlu diberi tanggal, untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik.^{58 59}

Jadi, Penilaian portofolio merupakan penilaian melalui kumpulan karya siswa yang tersusun sistematis yang dilakukan dalam periode tertentu dengan tujuan memantau perkembangan keterampilan ataupun pengetahuan peserta didik.

⁵⁸ tsmet Basuki & Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakuaya, 2014), h. 74

⁵⁹ Imas Kauasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), h. 65

3. Aspek Penilaian Pengelabuan

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya bahwa penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru mata pelajaran menetapkan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Oleh karena itu melalui teknik penilaian non-tes, pendidik melakukan penilaian dalam aspek pengetahuan melalui penugasan.

Adapun penugasan diartikan sebagai pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau. meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan (*assessment of leaming*) dapat dilakukan setelah proses pembelajaran sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (*assessment for leaming*) diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran. Penugasan dapat berupa proyek yang dapat dikerjakan oleh individu bahkan kelompok berdasarkan karakteristik tugas.⁶⁰

2.4.3 Pelaksanaan Teknik Penilaian Non-Tes Pada Aspek Penilaian Pembelajaran

Satuan pendidikan melaksanakan penilaian hasil belajar sesuai perencanaan penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan penilain oleh satuan pendidikan meliputi kegiatan antara lain: penyiapan

*^o Kemendikbud, *Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan* (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekohih Menengah Kejuruan, 2016), h. 30

perangkat penilaian, sarana, administrasi, tempat, sumber daya manusia, dan proses pelaksanaan penilaian.

a. Aspek Penilaian Sikap

Pada kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua yaitu:

sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual berkenaan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, kemudian sikap sosial terkait dengan pembentukan sikap peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan secara terus menerus selama . penilaian sikap spiritual di dalam kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Sikap siswa di luar jam mata pelajaran diamati/dicatat wali kelas dan guru BK melalui jurnal.⁶¹

b. Aspek penilaian keterampilan

Penilaian psikomotor di mulai dari pemilihan kata kerja operasional yang disesuaikan dengan bidang atau aspek keterampilan psikomotor yang akan di ukur dan dinilai. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan instrument penilaian yang didalamnya membuat kriteria untuk mengukur kemampuan psikomotor. Selanjutnya diikuti dengan penskoran, analisis, dan interpretasinya. Dan terakhir dilakukan

konvensi yaitu mengubah skor menjadi nilai beserta analisis dan interpretasinya.⁶²

Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Penilaian proses dilakukan melalui penilaian selama praktik selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio yang diberikan setelah pembelajaran. Penilaian keterampilan dapat juga dilakukan melalui penilaian harian sesuai karakteristik kompetensi dasar sedangkan penilaian keterampilan pada UTS dan UAS sesuai karakteristik setiap mata pelajaran.⁶³

c. Aspek Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui penilaian harian (PH), ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS). Penilaian harian dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan maupun penugasan. Cakupan penilaian harian meliputi satu kompetensi dasar atau lebih sedangkan cakupan penugasan disesuaikan dengan karakteristik yang ada dalam KD (kompetensi dasar).⁶⁴

⁶²Supardi, *Penilaian Autentik* (Sokunaz Raja Grafindo Persada, 2016), h. 177

⁶³Kemendikbud, *Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2016), h. 55

⁶⁴Irns Kmfisih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013; Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), h.99